

Rekonsiliasi Multilateral dalam Komunikasi Politik Internasional: Studi Kasus Konflik Politik Rusia- Ukraina

<https://doi.org/10.25008/caraka.v4i1.88>

Yohanes Probo Dwi Sasongko
Universitas Bunda Mulia - Indonesia

ABSTRACT

Peace is currently an expensive word to realize in the war that took place between Russia and Ukraine. In the war that has lasted more than 500 days. We have lost property, material and lives in vain. For the sake of certain interests among the nation's leaders. The warring countries had the heart to sacrifice the future of the country and now they are continuing to strive for pseudo-independence. Foreign policy which emphasizes the multilateral communication which is the need of all countries, is urgently needed together for ways that can be taken to give birth to independence that is mutually open and forgives every nation's experience which has become a historical record in building relations to the world of politics. The understanding initiated by Reza Antonius Wattimena, regarding the concept of transforming consciousness is one of the new offers that will be able to present and reconcile conflicts between these countries. So that the peace that is longed for becomes real in efforts to continue to create world peace on a regular and structured basis.

Keywords: Russia, Ukraine, reconciliation, Communication, politics

ABSTRAK

Perdamaian saat ini menjadi kata yang mahal untuk direalisasikan dalam perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Dalam perang yang telah berlangsung mencapai 500 lebih hari itu, telah banyak yang kehilangan harta benda, materi dan nyawa yang sia-sia. Demi kepentingan tertentu antar pemimpin bangsa. Negara yang bertikai sampai hati untuk mengorbankan masa depan negara dan kini mereka terus berusaha untuk mendapatkan kemerdekaan semu. Politik luar negeri yang menekankan pada adanya komunikasi multilateral yang menjadi kebutuhan semua negara, sangat dibutuhkan secara bersama cara-cara yang dapat ditempuh untuk melahirkan adanya kemerdekaan yang saling membuka dan memaafkan setiap pengalaman bangsa yang sudah menjadi catatan Sejarah dalam membangun hubungan ke dunia politik. Pemahaman yang di gagas oleh Reza Antonius Wattimena, mengenai konsep transformasi kesadaran menjadi salah satu tawaran kebaruan yang nanti mampu menghadirkan dan mendamaikan konflik antar negara tersebut. Sehingga kedamaian yang dirindukan menjadi nyata dalam usaha terus menciptakan perdamaian duni secara berkala dan terstruktur.

Kata Kunci: Rusia, Ukraina, rekonsiliasi, Komunikasi, politik

Yohanes Probo Dwi Sasongko's email: sakasasongko@gmail.com

Para penulis menyatakan tidak mempunyai konflik kepentingan dalam penelitian dan penerbitan publikasi ini.

Copyright © 2023 (Yohanes Probo Dwi Sasongko)

Licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA 4.0)

Available at <http://caraka.web.id>

Submitted: June 19, 2023, Revised: June 26, 2023; Accepted: June 30, 2023

PENDAHULUAN

Perang antara Rusia dengan Ukraina telah berlangsung lebih dari setahun. Perang itu telah membuat keresahan dan kegelisahan semua pihak. Perang yang sebenarnya dapat dihindari tersebut kini telah merugikan negara-negara yang menjalin hubungan dengan Rusia maupun Ukraina (Yuniar, 2023). Presiden Rusia Vladimir Putin memulai invasi ke Ukraina, pada 24 Februari 2022 dan hingga kini belum ada tanda-tanda akan berakhir (Yuniar, 2023).

Dalam perang itu, Rusia telah merebut 4 wilayah Ukraina sekaligus: Donetsk, Luhansk, Zaporizhzhia, dan Kherson. Upaya untuk mengakhiri perang belum menemukan titik terang dan konflik sampai saat ini masih terus berlanjut tanpa diketahui kapan berakhir (Sihite, 2022). Efek panjang atas perang tersebut, memiliki dampak yang berkepanjangan dengan korban materi dan jiwa tidak sedikit (Wattimena, 2020b).

Ada beberapa dampak yang muncul, diantaranya; *pertama*, Aliansi Rusia danantisipasi perluasan konflik yang diciptakan oleh kedua negara yang berkonflik. Dalam hal ini, dapat dilihat peneliti INDEF Eisha M. Rahcbini yang mengatakan, Amerika Serikat setidaknya telah memberikan sanksi pada pemain pasar keuangan dan perusahaan teknologi Rusia. Ia menjelaskan, kendati berdampak pada ekonomi Rusia, negara ini masih mungkin mendapat bantuan keuangan dan perdagangan dari China (Wulandari, 2022). Oleh sebab itu, hal yang perlu diperhatikan adalah jangan sampai konflik tersebut menjadi konflik yang semakin luas dengan memicu negara-negara tetangga ikut memulai berperang

Kedua, adanya kenaikan harga barang kebutuhan pokok. Perang berkepanjangan yang terjadi, secara pasti berimbas pada adanya peningkatan harga kebutuhan pokok, mengingat perang tersebut telah membatasi dan memperkecil ruang gerak adanya gencatan senjata. Russia adalah salah satu produsen pengekspor dunia, terkait minyak bumi, kalium karbonat (potash) yang diperlukan sebagai pengadaan bahan baku pupuk. Juga menjadi produsen pertambangan seperti nikel, alumunium dan palladium. Disamping itu, Rusia dan Ukraina adalah pengekspor utama gandum untuk pangsa pasar dunia (Wulandari, 2022).

Ketiga. Proses perbaikan ekonomi secara global terancam lebih rendah. Proses pemulihan ekonomi negara-negara pasca Covid-19 juga terancam berjalan lambat dari prediksi sebelumnya. Hal ini, mengindikasikan adanya fokus perbaikan ekonomi yang teralihkan karena perang Rusia dan Ukraina tersebut. Dampak terburuknya, dengan adanya perang tersebut, tiap negara yang mendapatkan imbasnya akan mengalami inflansi, yang nantinya dapat mendatangkan dampak dan perubahan ekonomi baru (Wulandari, 2022).

Keempat, adanya krisis sumber energi yang berkelanjutan. Perang telah menjadikan suatu wilayah yang menyediakan sumber daya alam yang ada. Dengan adanya perang tersebut, sumber daya alam yang dipakai akan teralihkan dan digunakan dalam kegiatan perang tersebut.

Dengan melihat secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa perang yang terjadi telah menjadikan komunikasi politik antar negara tersebut terganggu sehingga perlu adanya perbaikan yang cukup signifikan dalam mengatasi masalah politik tersebut (Wulandari, 2022).

METODOLOGI

Studi ini mengusung tema besar dalam konteks komunikasi berkelanjutan. Metode yang dipakai untuk membedah secara menyeluruh serta mengembangkan penjelasan secara terstruktur mengenai pembangunan berkelanjutan, digunakan metode kualitatif, dan memakai teori transformasi kesadaran sebagai pisau analisisnya (Wattimena, 2023).

Pada konteks yang lebih luas, teori transformasi kesadaran ini dapat digunakan sebagai bentuk untuk memediasi konflik yang terjadi antara kedua negara tersebut. Mengenai fenomena yang terjadi dalam tindakan perang tersebut dengan segala hal yang perlu dipahami bersama. Komunikasi transformasi kesadaran ini menjadi salah satu bentuk jembatan yang dapat dihubungkan dalam menghadirkan pemahaman yang komprehensif untuk memperbaiki sekaligus menata ulang kesadaran manusia yang rendah terhadap setiap konflik yang terjadi, dalam hal ini konflik yang terjadi mengenai perang antara Rusia dan Ukraina.

Konteks komunikasi politik juga didasari pada pemahaman yang lebih luas, dalam melihat konflik ini. Sehingga pijakan pada transformasi kesadaran, dapat melihat kesalahan berpikir dan kurangnya pemanfaatan akal budi pada segenap manusia yang membangun relasi dan terjadi antara orang-orang yang memiliki ragam budaya yang berbeda-beda. Nilai keanekaragaman tersebut, terletak pada adanya perbedaan dalam ras, etnik, sosial, serta ekonomi juga cara berpikir yang perlu mendapat perhatian secara intens (Amanah, 2017).

Dalam pendekatan kualitatif, fokus yang diprioritaskan yakni lebih menekankan pada aspek kualitas dari entitas yang diteliti. Maksudnya, dalam penelitian kualitatif usaha untuk mengupas dan mengoptimalkan sebuah temuan dan hasil-hasil yang dapat diperoleh, dapat dilakukan dengan menggunakan semua sumber rujukan yang dipakai dan optimalkan dalam penelitian (Moleong, 2017).

Peneliti kualitatif memiliki kebebasan yang cukup signifikan, untuk dapat menghadirkan semua konteks persoalan ke dalam bentuk pembahasan yang nantinya dikemukakan pada bagian selanjutnya (Sugiyono, 2020a). Perlu dipahami juga secara lebih mendalam bahwa setiap penelitain memiliki ruang lingkungannya tersendiri yang dapat dikaji dengan perspektif yang luas (Sugiyono, 2020b).

HASIL PENELITIAN

Memahami Teori Transformasi Kesadaran

Teori transformasi kesadaran merupakan sebuah teori yang berusaha merumuskan secara rasional dan sistematis mengenai level-level kesadaran yang dimiliki manusia, jenis-jenis manusia seperti apa yang hidup pada level kesadaran tersebut dan bagaimana cara mendapatkan dan mencapai level-level kesadaran tersebut dan bagaimana melakukan sebuah tindakan transformasi tersebut (Wattimena, 2023).

Dalam teori transformasi kesadaran tersebut, dasar pemikirannya berpijak pada adanya pandangan mengenai Filsafat Eropa, Filsafat Asia dan Neurosains (Wattimena, 2023). Dalam konteks mengenai kesadaran tersebut, dapat dilihat dalam berbagai perspektif. Adanya kesadaran pada manusia membawa dirinya menghadirkan tingkatan dalam kesadaran itu sendiri. Dalam level tertentu, ada kesadaran yang beranjak dari kesadaran yang sempit menuju kesadaran kosmik, bahkan lebih. Dinamika dalam level kesadaran ini menghasilkan tingkatan dalam memahami dan mengerti mengenai sesuatu hal (Wattimena, 2021). Pijakan teori kesadaran ini bergerak dari kesadaran egoistik menjadi kesadaran yang tak berbentuk, dan sepenuhnya terbuka. Puncaknya adalah kekosongan yang merupakan hakekat terdalam dari segala yang ada (Wattimena, 2023).

Maka, bila kita berbicara dalam hal ini mengenai kesadaran yang menjadi dasar tindakan pada manusia, level atau tingkatan kesadaran yang dimiliki oleh manusia tersebut yang dapat menentukan mutu dalam tindakan hidupnya. Oleh sebab itu, Pola pikir dan pandangannya tentang dunia yang saat ini dihidupinya, tergantung pada tingkat kesadarannya yang dimiliki oleh orang tersebut.

Demikian pula halnya, mengenai cara berpikir dan merasa yang ia miliki pada suatu lingkungan tertentu. Pada tingkat kesadaran yang dimiliki manusia, semua tahapan atau fase yang ada dalam teori kesadaran ini, akan mempengaruhi mutu perilaku maupun tindakan manusia di dalam keseharian, serta keadaan masyarakat secara keseluruhan (Wattimena, 2021).

Memahami Perang

Perang merupakan tindakan membunuh gambaran manusia seutuhnya. Sebuah tindakan untuk membinasakan sesamanya. Oleh sebab itu, selain harta yang hilang dan nyawa yang tidak dapat digantikan oleh apapun. Sebenarnya, apa yang hilang dari tindakan perang yang telah merusak dan menghadirkan perbuatan sia-sia tersebut? Jawabannya, adalah Imajinasi.

Imajinasi adalah jawaban yang tepat untuk menggambarkan bahwa adanya perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina telah menumpulkan dan menghilangkan imajinasi manusia yang baik dan berguna bagi kehidupan. Dengan hilangnya imajinasi, hilang juga harapan yang menjadi dasar eksistensi bagi manusia dalam hidupnya di dunia (Wattimena, 2012).

Oleh sebab itu, dengan terjadinya ketegangan yang mengakibatkan konflik, perang yang tengah berlangsung antara Rusia dan Ukraina telah membunuh harapan. Perang membunuh masa depan. Dan dengan redupnya harapan, lenyap pula alasan keberadaan manusia yang identik dengan hadirnya kebaikan dan kasih yang selalu dibagikannya pada sesamanya. Orang bisa hidup. Namun ia tidak sungguh hidup, melainkan lebih menyerupai mayat hidup berjalan di tengah kerumunan peradaban. Dengan kata lain, mereka yang hidup namun memiliki sifat untuk membinasakan sesamanya dalam mencapai kepentingannya adalah masyarakat yang tidak dapat melihat kehidupan secara utuh.

Harapan untuk sebuah kedamaian yang diperjuangkan secara terus menerus memungkinkan manusia menatap masa depan dengan penuh harapan, walaupun masa depan tidak pernah sungguh ada, karena ia selalu terlepas dari genggamannya masa kini. Namun kemungkinan akan adanya masa depan yang lebih baik dapat terwujud ketika manusia bersama-sama memperjuangkan harapan untuk tujuan dan harapan yang lebih tinggi dari dirinya sendiri (Wattimena, 2012).

Melampaui Perang

Tindakan perang adalah sebuah upaya yang dihadirkan untuk meniadakan imajinasi manusia (Wattimena, 2012). Tindakan tersebut merupakan sebuah bentuk kekeliruan yang berawal dari kesalahan pola pikir yang membentuk tindakan manusia dalam membedakan dan menjustifikasikan apa yang mereka pahami tentang pentingnya hubungan diplomatik antar kedua negara tersebut. Oleh karena itu, sebagai langkah untuk melihat secara keseluruhan mengenai pola pikir yang ada dalam diri tiap manusia, terkait tindakannya terhadap upaya mengatasi perang tersebut, berikut dijelaskan mengenai pemahaman secara menyeluruh tentang bagaimana perihal kesadaran yang dibangun oleh hidup manusia menjadi dasar hadirnya pengetahuan bagi perkembangan rasional manusia terkait dengan usaha memahami kehidupan manusia secara menyeluruh.

Dalam konteks ini, bagian yang akan dijelaskan mengenai level kesadaran manusia dalam memahami keadaan yang berada di lingkungan dirinya. Bagaimana kita dapat mengidentifikasi dan melihat secara keseluruhan untuk kemudian hadir memberikan penilaian, kemudian mengambil benang merah dari apa yang dapat kita pelajari lebih jauh dan mendalam (Gischa, 2020). Maka, hal yang dapat dipelajari dan kenali untuk melihat dengan penuh kesadaran, terkait dengan tindakan mengatasi fenomena perang tersebut. Maka, tindakan yang dapat dilakukan lebih lanjut yakni dengan memperhatikan lebih detail. Dibawah berikut adalah level mengenai ragam kesadaran yang dapat menuntun kita untuk menghadirkan keutamaan penuh dalam melihat fenomena yang ada dalam keadaan ruang politik Rusia dan Ukraina tersebut.



Gambar 1. Level kesadaran manusia
Sumber: Buku teori transformasi kesadaran

Pada bagian ini, akan diuraikan mengenai tingkatan kesadaran yang dimiliki oleh tiap manusia dengan melihat adanya fenomena konflik yang terjadi dalam hubungan diplomatik Rusia dan Ukraina tersebut. Berikut penjelasannya, yakni; pada bagian pertama, yakni adanya kesadaran distingtif (*distinctive consciousness*). Pada bagian ini, bentuk kesadaran ini merupakan kesadaran yang menekankan adanya keterpisahan antara subyek dan obyek (Wattimena, 2023).

Melihat pola pada bagian pertama ini, dapat dijelaskan bahwa manusia dapat dilihat sebagai makhluk rasional yang sadar, atau sebagai subyek yang melekat pada dirinya. Manusia dianggap sebagai makhluk yang memandang bahwa benda-benda yang ada di lingkungan adalah bagian yang berbeda dan bukan menjadi urusan bagi dirinya. Sebagai contoh, konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina, adalah sebuah konflik yang masih melihat sesamanya sebagai obyek yang perlu dibedakan. Kita sebagai subyek masih melihat orang lain sebagai obyek yang berbeda, dan perlu di tindak. Oleh sebab itu, dengan adanya perang, memungkinkan kita dapat membedakan antara yang satu dengan yang lainnya sebagai sebuah kebenaran.

Konflik antara pemerintah Rusia dan Ukraina merupakan sebuah ketegangan yang dilihat sebagai sesuatu yang ada dan tidak perlu diperhatikan lebih jauh, sementara terkait kesadarannya pada level ini manusia tidak berbuat apa-apa terhadap perang tersebut. Perang dalam hal ini dilihat sebagai sebuah pemahaman yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya (Wattimena, 2020a).

Hal Kedua dalam level kesadaran manusia terhadap hadirnya konflik politik tersebut, yakni mengenai kesadaran imersif (*immersive consciousness*). Pada taraf ini dapat dikatakan bahwa dalam sebuah bentuk kesadaran, terjadi peningkatan level pada proses kesadaran manusia,

Dengan kata lain, pada taraf imersif ini kita dapat melihat secara keseluruhan mengenai kesadaran manusia, yang sudah beranjak ke level yang baik dari level sebelumnya. Pada taraf Imersif ini, paham tentang kesadaran yang sudah mulai melihat adanya perbedaan yang dapat dihargai dan perhatikan (Wattimena, 2023; (Sasongko & Marta, 2018). Sebagai bentuk penguat dalam hal ini, kita dapat melihat bentuk realisasi nyata yang dilakukan oleh pemerintah Rusia dan Ukraina (Sihite, 2022). Dalam konteks yang lebih luas, baik pemerintah Rusia dan Ukraina, sama-sama mengajak masyarakatnya untuk memiliki kesadaran dan mulai memperhatikan mengenai permasalahan atas konflik tersebut. Diharapkan secara penuh

adanya upaya berkelanjutan untuk memperbaiki hubungan yang telah rusak sebelumnya akibat ketegangan.

Adanya keterpisahan persepsi mengenai perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan menghadirkan pemahaman mengenai kesadaran memperhatikan hubungan diplomatik, khususnya di wilayah konflik dan berbagai negara lainnya yang memiliki ketegangan (Wattimena, 2021). Namun perlu mendapat catatan bahwa bentuk pemahaman tentang level kesadaran ini sudah mulai membaik, tidak seperti di dalam kesadaran distingtif.

Dalam level kedua ini, terdapat perubahan perilaku yang telah cair dan lunak di dalam kesadaran manusia yang sudah mulai membaik akan sadarnya perubahan dalam melihat secara keseluruhan mengenai konflik Rusia dan Ukraina (Wattimena, 2019b).

Pada hal berikutnya, dalam hal ini pada konteks berikutnya yakni dalam level ketiga. yakni kesadaran kosmik (*holistic-cosmis*). Pada taraf kesadaran ini, manusia melihat dirinya sebagai bagian tak terpisahkan dengan segala yang ada (Wattimena, 2019a). Aku dan barang-barang yang ada merupakan satu kesatuan. Aku adalah semesta, dan semesta adalah aku. Manusia dan benda-benda yang berada di sekitarnya, termasuk mereka yang berbeda latar belakang dengan kita adalah satu kesatuan yang saling membutuhkan.

Oleh sebab itu, rasa kesatuan untuk menjaga dan merawat mereka yang berbeda datang dan muncul dengan segala yang ada, baik di masa lalu, masa kini maupun masa depan. Dengan kata lain. tidak ada perbedaan yang berakhir dengan konflik. Semua adalah satu dan sama. Maka, pada level ini kita tidak membeda-bedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, sebagai sesuatu yang berbeda.

Secara penuh kesadaran, hal ini membawa kita pada kesadaran, bahwa kita sepenuhnya berada pada satu atap dengan makhluk hidup lainnya, dengan apa yang hidup dengan sesama kita, Maka, tidak merawat semuanya, termasuk manusia dalam hal ini mereka sebagai sesama kita, benda atau barang dengan baik, yang ada dalam ekosistem manusia.

Maka, dalam hal ini, perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina, merupakan sebuah tindakan yang merusak dan merendahkan kodrat manusia sebagai makhluk yang memiliki kesetaraan dengan makhluk lainnya. Juga segala yang ada didalam kehidupan ini. Maka, manusia memiliki kewajiban untuk menjaga alam dan merawat semesta sebagai rumah untuk keberlangsungan kehidupannya (Wattimena, 2023).

Selanjutnya dalam level keempat, yakni kesadaran meditatif (*meditative consciousness*). Pada level ini, dapat dikatakan adanya sebuah kesadaran tanpa konsep, dan tanpa bahasa. Tema besar kesadaran yang dimiliki oleh manusia pada taraf ini yakni meletakkan keutamaan pada adanya sikap atau pemahaman sebelum pikiran manusia datang dan muncul (Sasongko, 2018). Ia seperti cermin yang memantulkan segalanya sebagaimana adanya yang terbawa dalam keadaan yang sebenarnya.

Pada tingkatan kesadaran ini, kita dapat memahami bahwa kita tidak mengambil jarak dan menjustifikasikan apapun terhadap konteks perang ataupun manusia dilihat sebagai sesuatu yang berbeda. Mereka yang berbeda yang memiliki orientasi negatif dan menjijikan. Maka, penerimaan yang utuh dan menyeluruh dalam segala apapun yang ada dalam kehidupan manusia berkaitan dengan perang tersebut dengan segala apa yang ada.

Hal Kelima, yang menjadi puncak atas kepenuhan kesadaran manusia untuk melihat keseluruhan yang ada dibawah semesta ini, yakni dengan menghadirkan kesadaran kekosongan (*empty-aware consciousness*). Melihat level kesadaran ini, adalah sebuah kesadaran yang sudah sepenuhnya terbebaskan. Ia sepenuhnya bebas dari bahasa dan konsep. Ia sepenuhnya bebas dari ruang dan waktu. Kesadaran yang dipahami tidak

mempunyai bentuk. Kesadaran ini bersifat seutuhnya murni, dan sepenuhnya hidup (Rachmad, 2020).

Kesadaran kekosongan sepenuhnya berada disini dan saat ini. Ia selalu berdampingan dengan ketenangan serta kedamaian yang tak kunjung putus. Dengan kata lain, untuk melihat fenomena penanganan dan pemanfaatan *thrifting* dengan segala hal yang perlu diperhatikan di dalamnya merupakan sebuah upaya kita tidak terperangkap dalam terminologi salah dan benar, bermanfaat atau tidak.

Hadirnya konsep mengenai perang dalam kehidupan manusia sebenarnya adalah hal yang menghadirkan kondisi masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya tidak terkotak- kotak dan terpenjara dalam bahasa, kita tidak membeda- bedakan mana Masyarakat Rusia dan mana warga Ukraina. Mereka adalah satu sebagai warga dunia

Dengan adanya justifikasi atas terminologi bahasa mengenai perang ini, sebenarnya kita tengah memenjarakan perilaku dan perbuatan hidup sebagai manusia. Oleh karena itu sebagai langkah untuk menghadirkan adanya kebebasan yang penuh dalam melihat semua terminologi yang ada. Justifikasi tentang perang sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan pada akhirnya hanya akan membawa problem tersendiri yang lebih jauh. Maka, upaya untuk menerima semuanya dengan terbuka dan tanpa label serta kepentingan apapun akan membawa dan menerima kehidupan yang sepenuhnya kembali pada bagaimana manusia melihat dan memahami hidupnya secara menyeluruh (Wattimena, 2023).

Upaya Perdamaian dari Indonesia

Upaya yang dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk menghadirkan perdamaian menjadi langkah yang positif dalam upaya mewujudkan perdamaian luar negeri, khususnya perdamaian Rusia dan Ukraina (Sihite, 2022). Upaya menghadirkan perdamaian tersebut, dilakukan oleh Menteri Luar Negeri Retno Marsudi. Dalam hal ini tindakan pemerintah telah membangun menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam upaya menghentikan perang yang terjadi di Ukraina, Dalam argumentasinya, pemerintah terus mengupayakan agar terjadi dialog dan perundingan. Tindakan ini dapat dipahami, mengingat bahwa Menteri Luar negeri telah mengupayakan agar proses perdamaian segera terealisasi mengingat akan ada banyak nilai-nilai kemanusiaan yang akan rusak dan hilang dengan adanya perang yang terus berlangsung (Paat, 2022).

KESIMPULAN

Setelah melihat secara keseluruhan mengenai konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina, dapat dipahami bersama bahwa terjadinya perang yang sampai hari ini masih terjadi merupakan bentuk kesalahan yang berpangkal pada ketidak mampuan untuk menghadirkan kesadaran secara menyeluruh. Konflik tersebut telah menciptakan penderitaan yang sampai sekarang belum menemukan titik terang kapan akan berakhir. Kerjasama bagi segenap bangsa dan upaya untuk terus menghadirkan perdamaian masih terus diperjuangkan dengan berbagai Tindakan mewujudkannya. Maka, dalam konteks ini kesadaran untuk memperhatikan pola pikir secara menyeluruh menjadi langkah yang nantinya membawa perubahan dan pembaharuan bagi hadirnya perdamaian diseluruh muka bumi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, S. (2017). Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Program Agropolitan Belimbing di Bojonegoro. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 1. <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/63>

- Gischa, S. (2020). *Konsep Pembangunan Berkelanjutan: Tujuan dan Indikator*. <https://www.kompas.com/>
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/21/070000369/konsep-pembangunan-berkelanjutan-tujuan-dan-indikator>
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Paat, Y. (2022). *Ini Upaya Indonesia Hentikan Perang Rusia dan Ukraina*. <https://www.beritasatu.com/> <https://www.beritasatu.com/dunia/912769/ini-upaya-indonesia-hentikan-perang-rusia-dan-ukraina>
- Rachmad, T. H. (2020). Komunikasi Konsep Bekerja di Era Millennial: Analisis Kritis Perubahan Konsep Lapangan Pekerjaan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2.
- Sasongko, Y. P. D. (2018). Penerapan pemanfaatan teknologi ditinjau dari teori kepribadian moral. *Psibernetika*, 10(1). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i1.1042>
- Sasongko, Y. P. D., & Marta, R. F. (2018). Ekspresi identitas melalui relasi ayah dan anak pada iklan Youtube Grab official. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 4(02), 118. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v4i02.1656>
- Sihite, E. (2022). *Ini Upaya-upaya yang Dilakukan RI Menghentikan Perang Rusia-Ukraina*. VIVA.Co.Id. <https://www.viva.co.id/berita/dunia/1464370-ini-upaya-upaya-yang-dilakukan-ri-menghentikan-perang-rusia-ukraina>
- Sugiyono. (2020a). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alvabeta CV.
- Sugiyono. (2020b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alvabeta CV.
- Wattimena, R. A. . (2012). *Yang Hilang dari Perang*. RumahFilsafat.Com. <https://rumahfilsafat.com/2010/06/08/yang-hilang-dari-perang/>
- Wattimena, R. A. . (2019a). *Protopia philosophia*. Kanisius.
- Wattimena, R. A. . (2019b). *Trauma, Derita dan Kebebasan*. RumahFilsafat.Com. <https://rumahfilsafat.com/2019/10/07/trauma-derita-dan-kebebasan/>
- Wattimena, R. A. . (2020a). *Mendidik manusia: revolusi pendidikan abad 21*. RumahFilsafat.Com. <https://rumahfilsafat.com/?s=mendidik+manusia>
- Wattimena, R. A. . (2020b). *Zen dalam bencana*. Buddhazine.Com. buddhazine.com/zen-dalam-bencana/
- Wattimena, R. A. . (2021). *Menjadi Merdeka*. RumahFilsafat.Com. <https://rumahfilsafat.com/2021/10/18/menjadi-merdeka/>
- Wattimena, R. A. . (2023). Teori Transformasi Kesadaran. In *e-book* (1st ed.). Rumah Filsafat. <file:///C:/Users/HP/Downloads/teori-transformasi-kesadaran-revisi-1.pdf>
- Wulandari, T. (2022). *5 Dampak Perang Rusia-Ukraina Menurut Para Peneliti*. Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5960883/5-dampak-perang-rusia-ukraina-menurut-para-peneliti.%0A>
- Yuniar, N. (2023). *Zelensky Pecat Semua Kepala Perekrut Militer, Ada Apa?* Tribungorontalo.Com. <https://gorontalo.tribunnews.com/2023/08/12/update-perang-rusia-vs-ukraina-hari-ke-535-zelensky-pecat-semua-kepala-perekrut-militer-ada-apa>